

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING DI DESA MUDAL MOJOTENGAH WONOSOBO**

Indrawati Aris Tyarini<sup>1</sup>, Ari Setyawati<sup>2</sup>, Fariyah Indriani<sup>3</sup>, Dewi Candra Resmi<sup>4</sup>, Siti Khoiriyah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

Email Correspondence: [indrawati@unsiq.ac.id](mailto:indrawati@unsiq.ac.id)

**ABSTRACT**

**Purpose** This study aims to describe the level of knowledge of mother about stunting in Mudal Village, Mojotengah District, Wonosobo Regency.

**Method** this research is quantitative with descriptive method. Respondent in this study were mother who had toddlers in Mudal Village with a sampling technique using total sampling as many as 75 respondents. Data analysis using univariate test.

**Results** the results of the study showed that the age of the respondents was in category of 26-35 years (73,4%). The most dominant source of information is electronic media (73,4%). The most dominant level of knowledge is at the medium level knowledge (64%).

**Conclusion** the level of knowledge determined the occurrence of stunting in toddlers.

**Keywords:** Knowledge Level, Preschool, Mother, Stunting

**ABSTRAK**

**Tujuan** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Tingkat pengetahuan ibu tentang stunting di Desa Mudal Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo.

**Metode** penelitian ini merupakan kuantitatif dengan metode deskriptif. Responden dalam penelitian ini yaitu ibu yang mempunyai balita di Desa Mudal dengan Teknik pengambilan sampel *total sampling* sebanyak 75 responden. Analisa data menggunakan uji univariat.

**Hasil** hasil penelitian ini didapatkan responden mempunyai umur responden Sebagian besar 26-35 tahun (73,4%). Sumber informasi yang paling dominan adalah media elektronik (73,4%). Tingkat pengetahuan yang paling dominan berada pada tingkat pengetahuan sedang (64%).

**Kesimpulan** tingkat pengetahuan dapat menentukan terjadinya stunting pada balita.

**Kata Kunci:** Tingkat Pengetahuan, Prasekolah, Ibu Balita, Stunting

**Latar Belakang**

Stunting adalah kondisi tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umumnya (yang seusia). Tinggi badan atau panjang badan terhadap umur yang rendah atau disebut dengan *Stunted (Short Stature)* digunakan sebagai indikator malnutrisi kronik yang menggambarkan riwayat kurang gizi balita dalam jangka waktu lama (Sudargo, 2010).

Penyebab stunting multi-faktorial dan bersifat antar generasi. Masyarakat sering tidak menyadari kejadian stunting, karena

tidak adanya indikasi langsung seperti penyakit. Masyarakat Indonesia sering menganggap tumbuh pendek sebagai faktor keturunan. Persepsi yang salah di masyarakat membuat masalah ini tidak mudah diturunkan Hasil studi membuktikan bahwa pengaruh faktor keturunan hanya berkontribusi sebesar 15%, sementara unsur terbesar adalah terkait masalah asupan zat gizi, hormon pertumbuhan dan terjadinya penyakit infeksi berulang pada balita (Aryastami dan Tarigan, 2017).

Indonesia adalah negara dengan prevalensi stunting kelima terbesar. Menurut WHO terdapat 178 juta balita mengalami stunting. Afrika dan Asia (termasuk Indonesia) menjadi 2 (dua) benua dengan presentase balita stunting tertinggi di dunia yaitu 40% dan 36%. Menurut hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan (Kemenkes), prevalensi balita yang mengalami stunting di Indonesia sebanyak 24,4% pada tahun 2021.

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang harus ditangani secara serius. Balita/baduta (bayi dibawah usia dua tahun) yang mengalami stunting akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat berisiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Pada akhirnya secara luas stunting akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan (Rahayu dkk, 2018).

Factor penyebab terjadinya stunting adalah keluarga dan rumah tangga, makanan tambahan/komplemen yang tidak adekuat, menyusui dan infeksi (Rahayu dkk, 2018). Factor Tingkat Pendidikan dan pengetahuan ibu juga merupakan factor yang menyebabkan keterlambatan perkembangan. Kurangnya pemahaman ibu tentang pola pengasuhan anak dan kurangnya pengetahuan tentang pemenuhan gizi untuk diri sendiri dan anak-anak mereka dapat

menyebabkan kurang gizi dan menyebabkan stunting (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan hasil pra survei peneliti di Desa Mudal pada bulan Februari 2022 didapatkan data hasil wawancara kepada 10 ibu balita terkait stunting didapatkan sebanyak 7 (70%) ibu diantaranya mengungkapkan kurang mengetahui tentang stunting. Selain itu dari hasil wawancara dengan 3 ibu balita mengetahui tentang stunting tetapi tidak paham tentang penyebab maupun penanggulangannya. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Gambaran Tingkat pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di desa Mudal Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan ibu balita di Desa Mudal Wonosobo.

### **Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan di Desa Mudal Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo dengan jumlah populasi sebanyak 75 ibu. Sampel penelitian menggunakan *total Sampling*.

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini dijelaskan pada tabel 1 tentang karakteristik responden dan tabel 2 tentang Distribusi Gambaran Tingkat pengetahuan.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Ibu Balita di Desa Mudal Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo (N75)

Kategori	f	%
<b>Umur</b>		
17-25 tahun	8	10,6
26-35 tahun	55	73,4
36-45 tahun	12	16
<b>Total</b>	75	100
<b>Pendidikan</b>		
Dasar	20	26,6
Menengah	33	44
Tinggi	22	29,4
<b>Total</b>	75	100
<b>Sumber Informasi</b>		
Media cetak	20	26,6
Media elektronik	55	73,4
<b>Total</b>	75	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dijelaskan bahwa responden Sebagian besar berada pada kategori usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 55 (73,4%). Stingkat Pendidikan yang paling dominan dengan Pendidikan menengah sebanyak 33 (44%). Sumber informasi yang didapatkan oleh responden paling dominan dari media elektronik sebanyak 55 (73,4%).

Tabel 2. Distribusi Gambaran Tingkat pengetahuan ibu tentang stunting di Desa Mudal Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo

Tingkat pengetahuan	f	%
Tinggi	14	18,6
Sedang	48	64
Rendah	13	17,3
<b>Total</b>	75	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dijelaskan bahwa responden terbanyak mempunyai tinggi pengetahuan sedang yaitu 48 (64%).

**Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar umur responden dalam penelitian ini adalah 26-35 tahun (73,4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu di Ghana Dimana usia ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian stunting dari ibu yang masih remaja karena memiliki delapan kali lebih rentang memiliki anak dengan stunting dibandingkan dengan ibu yang cukup umur untuk mengandung dan melahirkan (Wemakor, A., et al, 2018). Penelitian lain dikemukakan oleh Wanimbo, 2020 didapatkan hasil ibu yang masih tergolong remaja (<20 tahun) apabila

mengandung memiliki risiko lebih tinggi untuk memiliki keturunan stunting dibandingkan ibu usia reproduksi (20-34 tahun).

Tingkat Pendidikan yang paling dominan yaitu Pendidikan menengah sebesar 33 (44%). Pendidikan adalah sebuah usaha dalam meningkatkan kompetensi dalam meupun luar sekolah yang terjadi sepanjang hidup. Tingkat Pendidikan orang tua merupakan determinan yang kuat terhadap kejadian stunting pada anak. Anak yang berasal dari ibu dengan Tingkat Pendidikan tinggi memiliki tinggi badan 0,5 cm lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang

memiliki ibu dengan Tingkat Pendidikan rendah. Berdasarkan penelitian dari Norliani et al, 2005 Tingkat Pendidikan orangtua mempunyai risiko 2,1 dan 3,4 kali lebih besar memiliki anak yang stunted pada anak.

Sumber informasi yang didapatkan oleh responden paling dominan dari media elektronik sebanyak 55 (73,4%). Sumber informasi sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang, terutama di bidang Kesehatan. Media elektronik yang banyak digunakan saat ini yaitu *smartphone*. Kehadiran *smartphone* saat ini sangat berguna untuk membantu pekerjaan, bisnis, hobi bahkan kegiatan ibadah. Dampak besar lainnya dari teknologi informasi adalah terdapat pembentukan opini dan kepercayaan orang (Rahayu dkk, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa Tingkat pengetahuan ibu yang paling dominan adalah pengetahuan Tingkat sedang sebanyak 48 (64%). Ibu sebagai pengasuh anak berperan penting dalam mengatur konsumsi pangan keluarga, juga berperan dalam usaha perbaikan status gizi anak (Rahayu, dkk. 2018).

Ibu yang melahirkan bayi dan bekerja seharian akan membuat bayi kurang mendapatkan ASI, sedangkan pemberian pengganti ASI maupun makanan tambahan tidak dilakukan dengan semestinya. Hal ini menyebabkan asupan gizi pada bayinya menjadi buruk dan bisa berdampak pada status gizi bayinya (Pudjiadi, 2000 dalam Rahayu, 2018).

Penelitian ini mengukur pemahaman ibu tentang stunting meliputi pengertian, pemicu, tanda dan gejala, dampak, Upaya

pengecahan dan penatalaksanaan yang dilakukan untuk mencegah stunting. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Rahmawati (2019) bahwa pengetahuan tentang stunting yang diukur dalam penelitian melalui kuesioner meliputi definisi, penyebab, tanda dan gejala, pencegahan dan factor yang mempengaruhi terjadinya stunting.

Pengetahuan ibu mengenai gizi yang tinggi bisa memberikan pengaruh terhadap pola makan pada balita yang berpengaruh pada status gizi balita. Menurut Yuneta et al (2019) dalam hasil penelitiannya, pengetahuan erat kaitannya dengan Pendidikan. Pemahaman ibu akan berpengaruh terhadap sikap dalam memilih bahan makanan yang akan diberikan kepada keluarga.

### **Kesimpulan**

Kecukupan gizi dan pangan merupakan factor terpenting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia sebagai indikator keberhasilan Pembangunan suatu bangsa. Pembangunan Kesehatan berfokus pada penurunan prevalensi balita pendek (stunting). Untuk mencapai hal tersebut diperlukan pengetahuan orang tua tentang stunting sehingga dapat memberikan pemberian nutrisi seimbang dalam mencegah terjadinya stunting.

### **Daftar Pustaka**

- Kemenkes RI (2018) Buletin Stunting, Kementerian Kesehatan RI, 301(5), pp. 1163–1178.
- Rahayu A., Yulidasari F., Octaviana A., Anggraini L. (2018) Study Guide Stunting dan Upaya Pencegahannya Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat., CV Mine

- Rahayu THS., Suryani RL., Utami T., (2021) Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara., Borneo Nursing Journal
- Rahmawati, A. (2019) Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita, Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 6(3), pp. 389–395. doi: 10.26699/jnk.v6i3.art.p389-395.
- Wanimbo, E., Wartinarsih M., (2020) Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Baduta (7-24 Bulan). Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo vol. 6 No.1 April
- Wemakor, A., Garti, H., Azongo, T., Garti, H., & Atosona, A. (2018). Young maternal age is a risk factor for child undernutrition in Tamale Metropolis, Ghana. BMC Research Notes, 11(1). doi:10.1186/s13104-018-3980-7